

Identification Of Project Based Learning Implementation On Islamic Religious Education In Public High School In Tarakan City

Nurul Fadilah¹, Siti Rahmi², Putri Ananda Puspita³
^{1,2,3}Universitas Borneo Tarakan

*Korespodensi: nurulfadilah@borneo.ac.id

ABSTRACK

Islamic Religious Education learning aims to realize a faithful, devoted, noble and virtue personality in students through a series of meaningful learning activities and experiences. PjBL learning model can be a very suitable alternative for islamic religious education subject. The success of PjBL to be applied in islamic religious education subject is certainly inseparable from the role of the teacher as a facilitator of learning. The purpose of this study is to identify and find out the supporting and inhibiting factors for the implementation of PjBL in islamic religious education subject in public high schools of Tarakan City. The research method used was qualitative research with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The results showed that the public high schools in Tarakan City have not implemented PjBL in islamic religious education learning due to several inhibiting factors namely time constraints, limited tools and materials, teacher skills, costs, lack of training related to PjBL learning models, and limited active participation of students.

Key word: Identification, Project Based Learning, Islamic Religious Education

ABSTRAK

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mewujudkan pribadi yang setia, bertaqwa, berakhlak mulia dan bermoral dalam diri peserta didik melalui serangkaian kegiatan dan pengalaman pembelajaran yang bermakna. Model pembelajaran PjBL dapat menjadi alternatif yang sangat sesuai untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Keberhasilan PjBL untuk diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentu tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengetahui faktor pendukung serta penghambat implementasi PjBL pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Kota Tarakan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Kota Tarakan. Hasil penelitian menunjukkan sekolah menengah di Kota Tarakan belum mengimplementasikan PjBL pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikarenakan beberapa faktor-faktor penghambat seperti keterbatasan waktu, keterbatasan alat dan bahan, keterampilan guru, biaya, kurangnya pelatihan terkait model pembelajaran PjBL, serta keterbatasan partisipasi aktif peserta didik.

Keyword: Identifikasi, Project Based Learning, Pendidikan Agama Islam.

1. PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Direktorat SMP, 2022). Kurikulum Merdeka menerapkan sebuah konsep yang disebut dengan Merdeka Belajar. Merdeka belajar artinya guru dan peserta didik memiliki kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif (Rosidah, 2020). Kurikulum Merdeka dengan konsep Merdeka Belajar berupaya untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih fleksibel dan memberikan kebebasan kepada peserta didik, guru dan sekolah. Kurikulum ini diharapkan dapat memberi ruang yang luas bagi siswa untuk berkreasi dan mengembangkan diri sesuai dengan minat dan bakat mereka. Merdeka Belajar juga merupakan konsep yang memungkinkan siswa untuk mendalami minat dan bakatnya tanpa dipaksa mempelajari hal yang tidak disukai.

Berangkat dari hal tersebut, satuan pendidikan diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi dan menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan mempertimbangkan sarana dan sumber daya yang dimiliki. Tujuan dari penyusunan KTSP adalah sebagai pedoman untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki. Selain itu, guru sebagai ujung tombak pelaksanaan kurikulum merdeka turut diberi kebebasan dalam menyampaikan materi yang esensial dan keleluasaan untuk merancang pembelajaran yang inovatif. Semua ini dilakukan dengan harapan untuk memperoleh hasil pendidikan yang lebih maksimal.

Merancang pembelajaran berkaitan erat dengan pemilihan dan penggunaan model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat membantu mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Merancang pembelajaran harus mempertimbangkan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka dan konsep Merdeka Belajar adalah Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai inti pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran PjBL memiliki ciri khas praktik nyata sehingga peserta didik memiliki kemampuan untuk berfikir kritis dan memperoleh keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan serta memperoleh sebuah pengetahuan

dan pengalaman yang baru (Wahyuni & Fitriana, 2021). PjBL dirancang agar siswa dapat menghasilkan suatu produk dari bahan pembelajaran yang diperoleh (Guo et al, 2020).

Dalam PjBL, peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Dengan begitu siswa dapat berperan lebih aktif dan dapat mengekspresikan kreativitas mereka melalui proses pembelajaran yang dilakukan (Lubis, 2020). Sejalan dengan hal tersebut, Dewi (2020) mengungkapkan bahwa PjBL adalah bentuk pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student-centered) yang didasarkan pada tiga prinsip konstruktivisme: 1) peserta didik mempelajari materi yang spesifik; 2) peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran; dan 3) peserta didik melakukan interaksi sosial dan berbagi pengetahuan dan pemahaman dalam mencapai tujuan.

PjBL memiliki karakteristik menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru Berdasarkan pengalaman dalam beraktifitas secara nyata. PjBL juga merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata. Terdapat enam karakteristik khas dalam PjBL, yaitu membuat pertanyaan dasar, fokus pada tujuan pembelajaran, aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, adanya kolaborasi antar peserta didik, penggunaan teknologi, dan menciptakan artefak nyata (Guo dkk., 2020). Berdasarkan karakteristik tersebut, PjBL memiliki potensi yang besar untuk memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi peserta didik (M. Hosnan, 2016).

PjBL dapat diaplikasikan di semua mata pelajaran melalui penyesuaian sub-sub materi yang ada dengan langkah-langkah PjBL termasuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Mata pelajaran PAI sering kali membahas suatu permasalahan baru sesuai dengan perkembangan zaman. Pembelajaran PAI merupakan rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menjadi pribadi yang setia, bertaqwa, berakhlak mulia dan bermoral. Dalam hal ini, fokus utama adalah pada peserta didik karena peserta didiklah yang harus mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dari fokus tersebut, terdapat relevansi antara karakteristik PjBL dengan Pembelajaran PAI sehingga model pembelajaran ini dapat menjadi sebuah alternatif yang sangat sesuai untuk pembelajaran PAI. Namun, keberhasilan pelaksanaan Project-based learning sangat ditentukan oleh peran guru sebagai fasilitator pembelajaran (Dewi, 2022). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengkaji implementasi

PjBL secara mendalam melalui observasi, evaluasi dan refleksi terhadap penerapan PjBL dalam mata pelajaran PAI yang dilakukan guru di sekolah.

Di Kota Tarakan, khususnya pada jenjang sekolah menengah proses pembelajaran PAI di kelas pada umumnya belum berjalan secara optimal. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher-centered*), atau guru yang kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru lebih kepada pemberian informasi atau dengan metode ceramah. Dengan model pembelajaran yang demikian siswa cenderung bersifat pasif dan belum berani mengemukakan pendapatnya. Hal ini tentu tidak sesuai dengan karakteristik Kurikulum Merdeka dengan konsep Merdeka Belajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif.

Berangkat dari penjelasan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Identifikasi Project-Based Learning (PjBL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” di Sekolah Menengah Atas Negeri Kota Tarakan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam sebagaimana tertuang dalam GBPP PAI untuk Sekolah Negeri menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana agar peserta didik mengetahui, memahami, menghayati, dan meyakini ajaran Islam dengan tetap menghormati pemeluk ajaran lain dan kerukunan antarumat beragama. berkaitan dengan agama-agama untuk mencapai persatuan dan kesatuan bangsa. (Muhaimin, 2022: 76).

Menurut Zakiyah Darajat (1987:87) Pendidikan agama Islam adalah upaya menyiapkan dan mengembangkan peserta didik agar selalu mampu memahami seluruh ajaran Islam. Kemudian raih tujuan dan akhirnya Anda bisa mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pedoman hidup. Disiplin pendidikan agama Islam secara keseluruhan berada dalam ruang lingkup Al-Qur'an dan As-Sunnah, akidah, akhlak, fikih/ibadah dan sejarah, selain itu juga menyatakan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi mewujudkan kerukunan, keserasian dan keselarasan dengan Allah. SWT, diri sendiri, sesama manusia, orang lain Keseimbangan interpersonal makhluk hidup dan lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*). (Abdul, 2011: 130).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mempelajari pendidikan agama Islam, yaitu:

- 1) Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar, yaitu suatu kegiatan pengajaran, pengajaran dan/atau latihan yang direncanakan dan dengan sengaja dicapai tujuan.
- 2) Peserta didik yang hendak mempersiapkan diri untuk cita-citanya dalam arti diarahkan, diajar dan/atau dilatih untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam.
- 3) Instruktur Pendidikan atau Pendidikan Agama Islam (GPAI) melakukan kegiatan pengajaran, pengajaran, dan/atau pelatihan secara sadar kepada peserta didik untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.
- 4) Pembelajaran pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam peserta didik, selain membentuk kesalehan pribadi, tetapi juga kesalehan sosial. (Muhaimin, 2002: 76).

B. Project Based Learning

Pembelajaran berbasis proyek dapat didefinisikan sebagai pembelajaran yang melibatkan siswa dalam merancang, membuat, dan menghasilkan karya untuk mengatasi masalah dunia nyata, termasuk sosial dan lingkungan, selama periode waktu tertentu. Model pembelajaran PjBL didasarkan pada teori konstruktivisme yaitu pembelajaran aktif siswa. Proses pembelajaran PjBL memungkinkan pendidik untuk belajar dari dan bersama siswa. Model pembelajaran PjBL ini juga dapat meningkatkan kreativitas siswa. Karena dalam pendekatan pembelajaran model PjBL ini, siswa juga perlu memecahkan masalah agar dapat menghasilkan karya dengan menggunakan materi yang disediakan. Jadi, di sisi lain, siswa memperoleh materi baik dalam teori maupun dalam bentuk proyek.

Project Based Learning merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam mengerjakan suatu proyek untuk memecahkan masalah di masyarakat atau lingkungan. Proyek yang dimaksud dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa dengan membuat suatu karya untuk menyelesaikan suatu masalah. Model pembelajaran PjBL diciptakan untuk menyelesaikan tugas atau masalah yang kompleks yang membutuhkan pembelajaran untuk menyelidiki dan memahaminya. Pembelajaran berbasis proyek ini dapat membantu siswa dalam menemukan pengetahuan secara mandiri dan juga dapat melatih pola berpikir siswa secara lebih luas. Model pembelajaran PjBL diterapkan pada pembelajaran karena dengan model

pembelajaran ini selain menyampaikan materi secara teori juga menggunakan proyek/kegiatan sebagai media pembelajaran sehingga mahasiswa dapat langsung mengaplikasikan ilmu yang telah diberikan dan dapat menghasilkan berbagai macam bentuk hasil belajar.

Pembelajaran berbasis proyek (PBL) adalah metode pengajaran yang melibatkan siswa dalam mengerjakan sebuah proyek untuk memecahkan masalah dunia nyata (Arum:2022). Dalam konteks pendidikan Islam, PjBL dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam mengerjakan proyek yang berkaitan dengan ajaran Islam (Sutrisno: 2022). PjBL dalam pendidikan Islam melibatkan perencanaan model untuk PjBL, menentukan proyek yang akan dilakukan oleh siswa, dan melibatkan siswa secara aktif dalam proyek tersebut. Penggunaan PjBL dalam pendidikan Islam selama pembelajaran online juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi sebagai media untuk mengkomunikasikan hasil kerja mereka dan menciptakan produk (Arum: 2022).

Ada beberapa cara untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dalam pendidikan Islam. Salah satu penelitian menunjukkan bahwa perencanaan model PjBL untuk pendidikan Islam melibatkan pengembangan silabus, menentukan proyek yang akan dilakukan oleh siswa, dan melibatkan siswa secara aktif dalam proyek tersebut. Studi lain menunjukkan bahwa aplikasi seluler dapat dikembangkan untuk mendukung PBL dalam pendidikan Islam, dengan menggunakan model ADDIE untuk kegiatan pengembangan instruksional (Gamal: 2020). Selama pandemi Covid-19, PjBL dapat diimplementasikan dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam melaksanakan proyek dan meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi sebagai media untuk mengkomunikasikan hasil kerja dan menciptakan produk (Arum: 2022). Secara keseluruhan, PjBL dapat menjadi cara yang efektif untuk melibatkan siswa dalam belajar tentang Islam dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan kreatifitas mereka, baik dalam lingkungan pembelajaran tatap muka maupun daring.

3. METODE

A. Jenis Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan keadaan apa adanya tentang suatu

variabel atau keadaan. Kata-kata yang tergambar dalam penelitian deskriptif bertolak pada penafsiran data yang melalui suatu alur berpikir logis.

B. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan penelitian ini peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer didapatkan dari hasil wawancara dan dokumentasi selama penelitian di lapangan. Sedangkan sumber data sekunder didapatkan dari berbagai sumber referensi, artikel, jurnal, dan catatan-catatan yang berhubungan dengan pembahasan.

C. Sampel Penelitian

Sampel bertujuan dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan yang ingin dicapai adalah mendeskripsikan implementasi Project-Based Learning dalam Mata Pelajaran PAI di SMA Negeri Kota Tarakan. Subyek penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Kota Tarakan.

D. Validitas Data

Validitas data pada penelitian kualitatif merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan peneliti. Menurut Creswell dan Miller Validitas didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum. (Creswell, 2013: 286) Data pada penelitian kualitatif dianggap reliabel apabila peneliti berada di lapangan kondisi sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Penelitian kualitatif berkarakter subyektif dan reflektif sebab peneliti bertindak sebagai instrument. (Sonny, 2013: 173).

E. Pengolahan Data

Penelitian kualitatif ini, pengolahan data tidak dilakukan setelah data terkumpul atau pengolahan data selesai. Dalam hal ini, data sementara yang terkumpulkan, data yang sudah ada dapat diolah dan dilakukan analisis data secara bersamaan. Pada saat analisis data, dapat kembali lagi ke lapangan untuk mencari tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali. Suyanto dan Sutinah (2006: 173), mengatakan pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengklasifikasikan atau mengkategorikan data berdasarkan beberapa tema sesuai fokus penelitiannya.

Pengolahan data pada penelitian ini terdiri dari reduksi data, penyajian data, kemudian ditarik kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan agar peneliti mendapatkan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti dalam melakukan pengolahan data. Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan agar data yang digunakan valid dan handal. Langkah terakhir yang digunakan adalah tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi yang tujuannya untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi dari data-data yang telah didapatkan.

F. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan kerangka berfikir induktif yaitu proses menyusun data agar dapat ditafsirkan, dituliskan dalam bentuk kata-kata atau lisan. Data yang terkumpulkan dari beberapa sumber yang ada dilapangan sebelum penulis menyajikannya, terlebih dahulu akan dilakukan proses analisa agar nantinya data tersebut benar-benar dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Strategi analisis data pada penelitian ini, menggunakan 3 metode utama menurut Ian Dey (2005) yaitu sebagai berikut:

- 1) Describing Data, yaitu peneliti mendeskripsikan semua data yang diperoleh secara naratif. Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan semua data terkait project based learning pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.
- 2) Categorization Data, yaitu peneliti mengkategorikan data-data yang diperoleh melalui proses dekripsi. Dalam penelitian ini, peneliti memilah faktor-faktor yang muncul selama proses wawancara.
- 3) Conecting Data, yaitu peneliti menghubungkan data-data yang telah disusun sesuai dengan kategorinya masing-masing.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri Kota Tarakan, diketahui bahwa implementasi project based learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum dilaksanakan, hal ini dikarenakan ada beberapa faktor yang menghambat dalam pengimplentasian PjBL pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

4.1.1 Implementasi project based learning pada mata PAI

Implementasi Project Based Learning (PjBL) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri Kota Tarakan merupakan pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi, keaktifan, dan kreativitas siswa. Berikut beberapa hal yang meliputi dalam mengimplementasi PjBL pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

1) Kemampuan Pedagogik

Kompetensi pedagogik dalam PjBL melibatkan kemampuan guru untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek dan mengevaluasikannya. Kemampuan seorang guru dalam memahami peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran, pengembangan peserta didik, dan evaluasi hasil belajar. Kompetensi pedagogik sangat penting bagi seorang guru untuk dapat melakukan tugas dan kewajibannya dengan layak dan bertanggung jawab.

Diketahui dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada guru SMA Negeri di Kota Tarakan, guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dapat memahami karakter peserta didik dengan sangat baik. Di mana guru mampu mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya, memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan menyesuaikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta memotivasi mereka untuk belajar. Selain itu, guru juga memahami aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral, dan latar belakang sosial budaya peserta didik. Dengan memahami karakter peserta didik, guru dapat mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan hasil observasi yang telah dilakukan pada guru mata pelajaran pendidikan agama Islam.

2) Sarana yang memadai

Implementasi Project Based Learning (PjBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memerlukan sarana pendidikan yang memadai. Sarana pendidikan yang memadai mencakup fasilitas pembelajaran yang mendukung, berdasarkan observasi yang telah dilakukan bahwa ruang kelas yang ada di SMA Negeri kota Tarakan dalam melakukan proses pembelajaran sudah nyaman dikarenakan terdapat fasilitas seperti kursi, meja, pendingin ruangan (kipas/AC), papan tulis. Selain itu, terdapat perpustakaan untuk

mengakses sumber belajar yang relevan, teknologi yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran seperti LCD dll.

3) Perencanaan project based learning

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam merencanakan membuat PjBL menyesuaikan dengan kesesuaian materi yang diajarkan. Tidak semua materi dapat diaplikasikan project based learning. Dikarenakan terbatasnya waktu, ketidakpahaman guru terhadap project based learning, serta banyaknya kelas yang diajarkan sehingga sulit untuk menerapkan PjBL di dalam pelajaran pendidikan agama Islam.

4.1.2 Faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi project based learning dalam mata pelajaran PAI di SMA Negeri Kota Tarakan

Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Project Based Learning (PBL) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi:

- 1) Guru yang profesional: Guru memiliki peran penting dalam mengimplementasikan PjBL, seperti memahami konsep PjBL, mengembangkan materi pembelajaran, dan berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran.
- 2) Sarana pendidikan yang memadai: Sarana pendidikan yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, akses ke sumber belajar yang relevan, dan teknologi yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran, dapat memainkan peran penting dalam implementasi PjBL.
- 3) Keterampilan guru dalam memfasilitasi pembelajaran: Keterampilan guru dalam memfasilitasi pembelajaran, seperti mengidentifikasi masalah, mengembangkan solusi, dan kolaborasi, dapat mempengaruhi kesuksesan dalam implementasi PjBL.
- 4) Kelengkapan materi pembelajaran: Materi pembelajaran yang komprehensif dan relevan dengan permasalahan yang akan dihadapi peserta didik sangat penting dalam implementasi PjBL.
- 5) Kesadaran peserta didik: Peserta didik perlu memahami kesadaran yang diperlukan untuk menerapkan PjBL, seperti mengidentifikasi masalah, pembuatan solusi, dan kolaborasi.
- 6) Dengan memperhatikan faktor-faktor pendukung dan penghambat ini, implementasi PjBL dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menjadi lebih efektif dan efisien.

4.2. Pembahasan

Implementasi project based learning pada pelajaran pendidikan agama Islam memuat beberapa komponen agar dapat dikatakan berhasil. Pentingnya pemahaman guru terkait proyek yang akan dilaksanakan, melibatkan siswa secara aktif, serta memahami materi yang akan dibahas untuk dijadikan proyek. Penelitian terkait pembelajaran berbasis proyek (PjBL) adalah metode pengajaran yang melibatkan siswa dalam mengerjakan sebuah proyek untuk memecahkan masalah dunia nyata (Arum: 2022). Diketahui bahwa pada sekolah menengah atas (SMA) di kota Tarakan, dalam proses pembelajaran belum menggunakan proyek pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dalam konteks pendidikan Islam, PjBL dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam mengerjakan proyek yang berkaitan dengan ajaran Islam (Sutrisno: 2022). PjBL dalam pendidikan Islam melibatkan perencanaan model untuk PjBL, menentukan proyek yang akan dilakukan oleh siswa, dan melibatkan siswa secara aktif dalam proyek tersebut. Penggunaan PjBL dalam pendidikan Islam selama pembelajaran online juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi sebagai media untuk mengkomunikasikan hasil kerja mereka dan menciptakan produk (Arum: 2022).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri Kota Tarakan, diketahui bahwa PjBL belum diimplementasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena beberapa faktor penghambat yaitu keterbatasan waktu, keterbatasan alat dan bahan, kemampuan guru, biaya, kurangnya pelatihan terkait model pembelajaran PjBL, dan terbatasnya partisipasi aktif siswa. Dalam konteks mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, faktor-faktor tersebut perlu mendapat perhatian khusus agar implementasi PjBL dapat berjalan dengan baik. Selain itu, upaya untuk mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut juga perlu diperhatikan, misalnya dengan memberikan pelatihan bagi guru, pengembangan sumber daya, dan perencanaan yang matang dalam memilih proyek yang sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

6. SARAN DAN UCAPAN TERIMAKASIH

6.1 Saran

Mengingat keterbatasan yang peneliti temukan dalam pelaksanaan penelitian ini, maka beberapa hal yang dapat peneliti tuangkan kedalam saran ini yaitu utamanya bagi peneliti dapat mengembangkan penelitian ini atau dengan membuat panduan terkait project based learning pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

6.2 Ucapan Terimakasih

Artikel ini didanai oleh DIPA Universitas Borneo Tarakan, Surat Keputusan Rektor No 128/UN51/KPT/2023. Kami berterima kasih kepada Rektor Universitas Borneo Tarakan yang telah memberikan dana untuk penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W. Creswell. (2013). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* Edisi Ketiga, diterjemahkan oleh Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dewi, M. R. (2022). Kelebihan dan Kekurangan Project-based Learning untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka. *Ejournal UPI*, 19(2), 213–226.
- Fadriati., Muchlis, Litasari., Asroa, Iman. (2023). *Model Pembelajaran PAI dengan Project Based Learning Berbasis ICT untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa SMA*. *Islamika: Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* 5 (1), 177-188. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika/article/view/2542>
- Garnida, Dadang. (2015). *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Bandung: Rafika Aditama.
- Guo, Pengyue, Nadira Saab, Lysanne S. Post, and Wilfried Admiraal. (2020). 'A Review of Project-Based Learning in Higher Education: Student Outcomes and Measures'. *International Journal of Educational Research* 102 (January): 101586. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101586>.
- Hosnan, M. (2016). *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Juwanti, Arum Ema, dkk. (2020). *Project-Based Learning Unti PAI Selama Pembelajaran Daring*. *Jurnal Pendidikan Islam Al Ilmi* 3 (2), 72-82. <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/ilmi/article/view/752/437>
- Laksono, Sonny. (2013). *Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi dari Metodologi ke Metode*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lasauskiene, Jolanta, and Asta Rauduvaite. (2015). *Project-Based Learning at University: Teaching Experiences of Lecturers*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 7th World Conference on Educational Sciences, 197 (July): 788–92. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.07.182>.

- Lubis, Rahmad Fauzi. (2020). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa*. Kreatifitas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam 9 (1): 1–30.
- Majid, Abdul, & Dian Andayani. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung. Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, et, al. (2002). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhaimin. (2003). *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Noor, Wahyudin. (2020). *Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam*. Bangka Belitung: Shiddiq Press
- Permendiknas No. 70 Tahun 2009
- Rahmadania, S., Sitika, A. J., & Darmayanti, A. (2021). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat*. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 5(2). <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1978>
- Rosidah, Ati. 2020. “Merdeka Belajar” Melalui Model Pembelajaran Blended Learning. <https://lpmpdki.kemdikbud.go.id/merdeka-belajar-melalui-model-pembelajaran-blended-learning/>. diakses Maret 2023
- Sutrisno., Nasucha, Juli Amalia. (2022). *Islamic Religious Education Project-Based Learning Model to Improve Student Creativity*. At-Tadzkir: Islamic Education Journal 1 (1), 13-22.
- Tarmansyah. (2007). *Inklusi Pendidikan Untuk Semua*. Jakarta: Depdiknas.
- Wahyuni, E., & Fitriana. (2021). *Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Kota Tangerang*. Tadarus Tarbawy, 3(1).
- Wirawan, Candra. (-). *Pendidikan Agama Islam*. https://academia.edu/18325266/Pendidikan_agama_islam.)
- Zakaria, Gamal Abdul Nasir., Nawir, Aliff. (2020). *Design and Development of a PBL Mobile Application in Islamic Education: A Conceptual Framework*. International Journal of Information and Education Technology 10 (1), 26-30.
- Zulaikhah, Siti. (2015). *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Lampung: Anugrah Utama Raharja.
<https://sma.kemdikbud.go.id/berita/Kurikulum%20Merdeka%20sebagai%20opsi%20satu%20Pendidikan%20dalam%20rangka%20pemulihan%20pembelajaran%20tahun%202022%20s.d.%202024> , diakses 15 Maret 2023 pukul 14.37 WITA
<https://ditsmp.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka-sebagai-upaya-pemulihan-pembelajaran/> diakses 15 maret 2023 Pukul 14.41 WITA.